

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Produktivitas output Indonesia menunjukkan kecenderungan meningkat dalam sepuluh tahun terakhir. Produktivitas yang diukur dari output per tenaga kerja menunjukkan bahwa output per tenaga kerja adalah 20,5 (juta rupiah per tenaga kerja) pada tahun 2010. Sementara itu, angka produktivitas di tingkat provinsi menunjukkan variasi, yaitu antara 6,08 sampai dengan 19,3 (juta rupiah per tenaga kerja). Beberapa provinsi memiliki produktivitas yang lebih tinggi dari produktivitasnya nasional (DKI Jakarta, Kalimantan Timur, dan Riau) tetapi beberapa yang lain menunjukkan produktivitas yang lebih rendah dari tingkat produktivitas nasional.¹

Tangen dalam Komariah², bahwa produktivitas adalah the relation between output and input. Input-output yang tidak diperhatikan dan dilaksanakan secara konsekuen inilah yang menyebabkan produktivitas pendidikan menjadi terganggu. Berdasarkan konsep tersebut sekolah yang memiliki produktivitas yang tinggi adalah sekolah yang menghubungkan keluaran/lulusan dengan mengupayakan input yang baik dan memenuhi syarat dalam hal siswa, guru dan sumber daya lainnya, sekolah yang produktif adalah sekolah dengan personil yang memiliki sikap berfikir profesional melaksanakan pekerjaan lebih baik dari pada kemarin dan selalu melakukan perubahan terus menerus.

Sedangkan Husain³, menyatakan bahwa sekolah dinyatakan produktif jika memenuhi tiga syarat, yaitu: (1). Pelayanan administrasi memuaskan, (2). Pelayanan edukatif yang mampu

¹Erlinda Puspita Sari & Alfa Farah, Modal Manusia dan Produktivitas, *JEJAK: Journal of Economics and Policy*, 7 (1) (2014): 26, DOI: 10.15294/jejak.v7i1.3840.

²Zulfikar dan Afian, "Pengukuran Produktivitas, 3.

³Zulfikar dan Afian, "Pengukuran Produktivitas, 3.

mengubah sikap pengetahuan dan keterampilan secara bermakna dan berarti bagi peserta didik dan (3). Biaya sekolah yang relatif memadai dengan mutu layanan.

Menurut Mulyasa⁴, produktivitas sekolah berkaitan dengan bagaimana menghasilkan lulusan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sehingga pada akhirnya diperoleh lulusan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Produktivitas dalam dunia pendidikan berkaitan dengan keseluruhan proses perencanaan, penataan dan pendayagunaan sumber daya untuk merealisasikan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sejauh mana pencapaian produktivitas pendidikan dapat dilihat dari output pendidikan yang berupa prestasi, serta proses pendidikan yang berupa suasana pendidikan. Prestasi dapat dilihat dari masukan yang merata, jumlah tamatan yang banyak, mutu tamatan yang tinggi, relevansi yang tinggi dan dari sisi ekonomi yang berupa penyelenggaraan penghasilan. Sedangkan proses atau suasana tampak dalam kegairahan belajar, iklim kerja, dan semangat kerja yang tinggi serta kepercayaan dari berbagai pihak.

Tanggung jawab kepala sekolah dalam menghasilkan sekolah yang produktif. Salah satu faktor yang harus dipersiapkan adalah sarana dan prasarana. Manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya manusia yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para personil untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, sehingga dapat dimaknai bahwa manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Dengan kata lain, organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen, karena itu di dalamnya ada sejumlah unsur pokok yang membentuk kegiatan manajemen yaitu: unsur manusia (*men*), benda atau barang (*materials*), mesin (*machines*), metode (*methods*), uang (*money*) dan pasar (*market*). Keenam unsur ini memiliki fungsi

⁴Zulfikar dan Afian, "Pengukuran Produktivitas, 3.

masing-masing dan saling berinteraksi atau mempengaruhi dalam mencapai tujuan organisasi terutama proses pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.⁵

Keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan proses pendidikan. Tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bias mengagalkan pendidikan. Suatu kejadian yang mesti dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Proses pendidikan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Agar tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan tujuan pendidikan itu. Dari sekian faktor penunjang keberhasilan tujuan pendidikan, menurut Ramayulis, kesuksesan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dominan. Sebab di dalam proses pembelajaran itulah terjadinya internalisasi nilai-nilai dan pewarisan budaya maupun norma-norma secara langsung. Karena itu, kegiatan belajar mengajar merupakan ujung tombak untuk tercapainya pewarisan nilai-nilai diatas. Untuk itu perlu sekali dalam proses pembelajaran itu diciptakan suasana yang kondusif agar peserta didik benarbenar tertarik dan ikut proses itu. Dalam kaitannya dengan usaha menciptakan suasana yang kondusif itu sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Sehingga baik buruknya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran.⁶

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam dunia pendidikan selain tenaga pendidik. Pendidikan tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tidak akan dapat terpenuhi tanpa adanya manajemen yang dijalankan dalam lembaga pendidikan yang terkait dan dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan berdaya untuk proses

⁵Rusydi Ananda & Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), 3.

⁶Ahmad Sopian, "Manajemen Sarana dan Prasarana", *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Volume 4 Nomor 2, (Edisi Desember 2019), 43-44.

pembelajaran. Dalam rangka mengatur substansi fasilitas atau sarana di sekolah di gunakan suatu pendekatan administratif tertentu yang disebut juga manajemen sarana pendidikan. Manajemen sendiri merupakan proses pendayagunaan semua sumber daya dalam rangka mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Pendayagunaan melalui tahapan proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Jadi manajemen sarana pendidikan adalah keseluruhan proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan yang digunakan untuk menunjang pendidikan agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Dalam kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatannya, sehingga manajemen sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap instansi terutama sekolah. Sekolah dituntut memiliki kemandirian untuk mengatur dan mengurus kepentingan sekolah menurut kebutuhan dan kemampuan sendiri serta berdasarkan pada aspirasi dan partisipasi warga sekolah dengan tetap mengacu pada peraturan dan perundangan-undangan pendidikan nasional yang berlaku. Hal itu terutama ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan, khususnya pada pendidikan dasar dan menengah. Untuk mewujudkan dan mengatur hal tersebut, maka pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada Bab VII Pasal 42 dapat diketahui bahwa masalah utama yang muncul adalah sekolah yang memiliki sarana prasarana yang baik cenderung memiliki kualitas pendidikan yang baik juga.⁷

⁷Depdiknas, *Undang Undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: Wipress, 2016), 134.

Maka penyelenggara pendidikan baik itu pemerintah, kepala sekolah, guru, personil sekolah yang lainnya maupun masyarakat perlu terus berusaha untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman. Pentingnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses pendidikan, diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional: “Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik”.⁸

Juga Peraturan Pemerintah RI No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII pasal 42 ayat 1 dan 2: - Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi: perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Dari setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana meliputi: lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, tempat berolah raga dan tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁹

Sarana dan prasarana yang memadai bisa meningkatkan produktivitas lulusan atau output pendidikan. Menurut Hasibuan¹⁰, produktivitas merupakan rasio antara masukan (input) dan keluaran (output) yang diperoleh. Masukan dapat berupa biaya produksi, peralatan dan lainnya sedang keluaran dapat berupa barang, uang atau jasa. Jika diterapkan pada pendidikan maka produktivitas merupakan hasil segala upaya dari sekolah dengan menghasilkan kuantitas serta kualitas siswa. Namun dalam pengertian keluaran atau hasil ini cenderung pada kualitas

⁸Depdiknas, *Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Wipress, 2016), 54.

⁹Depdiknas, *Undang Undang Nomor 19 Tahun 2005*, 134.

¹⁰Ahmad Zulfikar dan Tilal Afian, “Pengukuran Produktivitas Sekolah di SMP Kota Mataram”, *Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, Volume 9 Nomor 2, (2021), 2-3.

kelulusan. Demikian pula produktivitas di bidang pendidikan/sekolah menyangkut upaya peningkatan produksi, sebagai sarana untuk meningkatkan produksi di bidang pendidikan adalah ketenagaan, kepandaian/keahlian, teknik pembelajaran, kurikulum, peralatan atau sarana prasarana pendidikan sebagai sistem pendidikan.

Sarana dan prasarana di SMA Negeri 10 Tanjung Jabung Barat sudah memadai, baik dari lingkungan sekolahnya, gedung, maupun fasilitas-fasilitas yang lain. Namun secara umum mengenai pengelolaan, pemeliharaan serta pengadaan sarana dan prasarana masih kurang optimal, terutama dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah ini masih kurang terlaksana seperti yang seharusnya dilakukan serta pemanfaatan belum sepenuhnya bisa dimanfaatkan oleh semua pihak yang memakai sarana dan prasarana pendidikan tersebut.

Proses Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 10 Tanjung Jabung Barat merupakan suatu tuntutan bagi lembaga tersebut, hal ini didasarkan pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana sekolah harus mampu memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien, untuk itu harus memberikan strategi yang baik, dengan demikian definisi operasional terhadap manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat memberikan solusi dalam pendidikan di sekolah. Sarana dan prasarana adalah sesuatu yang berkenaan dengan media alat baik yang bersifat material maupun non material yang didesain dan di analisis, diformulasikan, dievaluasi dan diimplementasikan sesuai kebutuhan dalam sekolah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen kepala sekolah untuk meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 10 Tanjung Jabung Barat?
2. Apa kendala manajemen kepala sekolah untuk meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 10 Tanjung Jabung Barat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan manajemen kepala sekolah untuk meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 10 Tanjung Jabung Barat.
2. Menganalisis kendala manajemen kepala sekolah untuk meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 10 Tanjung Jabung Barat.

Sedangkan penelitian ini kegunaan untuk:

1. Secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu yang terkait dengan kepemimpinan pendidikan
2. Secara praktis diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pihak sekolah dan memberikan garis petunjuk bagi para kepala sekolah mengenai manajemen kepala sekolah untuk meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 10 Tanjung Jabung Barat.

D. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan mengenai manajemen kepala sekolah untuk meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana.

Berdasarkan penelusuran di lapangan ada penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Jajang dari Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Ajaran 2020 dengan tesis berjudul: Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri Sekecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmanai di SMP Negeri se-Kecamatan Kabupaten Bengkulu Utara yang ditinjau melalui manajemen sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan jenis desain penelitian studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini ada enam orang terdiri dari kepala sekolah, guru penjas dan staf sarana dan prasarana, penelitian ini dilaksanakan di SMPN 02 dan 04 Bengkulu Utara. Analisis data menggunakan analisis Miles and Huberman.

Hasil penelitian dalam penelitian ini yaitu proses manajemen sarana dan prasarana yang telah dilakukan mulai dari aspek perencanaan dan pengadaan yang melibatkan dewan guru sehingga kebutuhan prasarana dapat terpenuhi, proses inventarisasi barang dilakukan secara rutin dan teratur, proses penggunaan sarana dan prasarana penjas dalam pembelajaran yang telah digunakan sesuai dengan fungsinya dalam kegiatan belajar mengajar, aspek pemeliharaan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik yang dilaksanakan secara teratur dan berkala, aspek penghapusan yang telah dilaksanakan dengan tujuan untuk menghapus sarana dan prasarana yang tidak bisa digunakan lagi sehingga pihak sekolah dapat melakukan pembaharuan terhadap barang yang tidak bisa digunakan dalam proses pembelajaran penjas, dari keseluruhan aspek tersebut dapat dilihat bahwa sekolah telah melaksanakan kegiatan manajemen sarana dan prasarana penjas secara terstruktur dan sesuai dengan prosedur yang ada sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana penjas di SMPN 02 dan 04 Bengkulu Utara dikategorikan sudah cukup untuk menunjang proses pembelajaran.

Kesamaan penelitian yang dilakukan Jajang dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menjelaskan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, sedangkan perbedaanya yaitu Jajang tidak membahas manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah secara umum, melainkan secara khusus manajemen sarana dan prasarana

pada pendidikan Jasmani, bukan manajemen sarana dan prasarana pendidikan secara umum yang dikelola kepala sekolah.

Penelitian yang memiliki kesamaan juga dilakukan Siti Hanifah dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2022 dengan menulis tesis berjudul: Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA An-Nur Rambipuji Jember. Sarana dan prasarana adalah suatu hal yang sangat penting guna menunjang proses belajar mengajar, MA An-nur Rambipuji Jember ini merupakan salah satu madrasah yang kurang memenuhi sarana dan prasaran yang standar. Penggunaan sarana dan prasarana saat proses pembelajaran juga kurang memadai, sehingga guru membuat alternatif lain dengan memakai metode dan strategi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Fokus penelitian ini adalah 1). Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MA. An-Nur Rambipuji Jember? 2). Bagaimana pengadaan sarana dan dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MA. An-Nur Rambipuji Jember? 3) Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MA. An-Nur Rambipuji Jember?

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis 1). Perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MA. An-Nur Rambipuji Jember; 2). Pengadaan sarana dan dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MA. An-Nur Rambipuji Jember; 3) Pemeliharaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MA. An-Nur Rambipuji Jember. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif (descriptive research). Teknik penentuan subyek dengan purposive, teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data

menggunakan model Milles Huberman yaitu (1) pengumpulan data, (2) kondensasi data, (3) penyajian data dan (4) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Pereencanaan sarpras di MA.An-Nur dengan a) musyawarah bersama dewan guru; b) Membentuk panitia sarpras; c) Disesuaikan dengan anggaran sekolah; d) mendahulukan skala prioritas dengan menambahi kebutuhan sarpras yang belum tersedia. (2) Pengadaan sarpras di MA. An-Nur dengan a) menyesuaikan kebutuhan dan anggaran madrasah; b) Disesuaikan kategorinya dengan analisis yang matang; c) Tata pengadaan sarpras dengan membeli, hibah, memperbaiki; d) Selalu dicatat sesuai kondisinya dan koordinasi; e) Dilakukan seleksi sarpras. (3) Pemeliharaan sarana dan prasarana di MA.An-Nur dilakukan dengan a) membenahi sarpras yang rusak dengan membedakan sarpras yang bergerak dan tidak bergerak; b) Membentuk tim sarpras dan membuat jadwal piket dan senantiasa dikontrol oleh kepala madrasah; c) Pengecekan dan pencegahan sarpras dilakukan dengan secara intens; d) Sarpras yang mengalami rusak ringan diperbaiki untuk kerusakan berat diganti yang baru.

Kesamaan penelitian yang dilakukan Siti Hanifah dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menjelaskan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, sedangkan perbedaannya yaitu Siti Hanifah tidak membahas manajemen kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, melainkan Siti Hanifah membahas mutu pendidikan.

Penelitian yang memiliki kesamaan dilakukan Samsul Arifin dari UIN Suska Riau tahun 2023 menulis tesis berjudul: Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan dan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Se-Kota Batam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana di Madrasah An-Ni'mah Swasta dan Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan sudah terlaksana baik. Namun proses dalam perencanaan, pengadaan, inventarisasian, penggunaan dan pemeliharaan belum optimal. Hal ini sangat

berpengaruh terhadap mutu layanan dan mutu pendidikan, sehingga bagaimana manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan dan mutu pendidikan di Madrasah An-Ni'mah Swasta dan Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan dan mutu pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana prasarana, kepala TU dan Guru. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data meliputi redaksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan penelitian menunjuk bahwa : 1). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah An-Ni'mah Swasta dan Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan dalam pelaksanaan sudah sesuai dengan perencanaan, pengadaan, inventaris, penggunaan, dan pemeliharaan. 2). Intreraksi antara pelayan dan pelanggan harus saling mendapatkan kepuasan dan melayani pelanggan harus mempunyai sikap senyum, salam, sapa, sopan dan santun. 3).) Madrasah sudah melakukan evaluasi melalui standar pelayanan minimal (SPM) yang meliputi delapan setandar, kepala madrasah sudah melakukan pengawasan terhadap kinerja guru baik dari kepribadian atau dari pengajarannya. 4). Manajemen sarana dan prasarana harus didukung oleh semua pihak untuk memberikan pelayanan yang baik agar terselenggaranya manajemen sarana dan prasarana secara efektif dan efisien. 5). Apa yang menjadi kebutuhan prioritas kepala madrasah belum tentu di realisasikan oleh pihak yayasan, kurang pembiayaan terkait pengadaan sarana dan prasarana, dan kurang tingkat kepedulian guru dalam pemeliharaan inventarisasi sarana dan prasarana.

Kesamaan penelitian yang dilakukan Samsul Arifin dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menjelaskan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, sedangkan perbedaannya yaitu Samsul Arifin tidak membahas manajemen kepala

sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, melainkan Samsul Arifin membahas mutu pendidikan dan mutu layanan pendidikan.

Penelitian yang juga memiliki kesamaan adalah penelitian Umatul Khoiriyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo Pasca Sarjana Agustus, 2018, penulis tesis berjudul: Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa setiap sekolah mempunyai sarana dan prasarana, baik itu memadai ataupun tidak memadai. Sarana dan prasarana perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran agar bisa berjalan efektif dan efisien. Pengelolaan ini dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo bisa berjalan efektif dan efisien, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang pengelolaan sarana prasarana di MAN 1 Ponorogo,

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan mengambil penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari data tersebut dinarasikan dan ditarik kesimpulan. Atas dasar inilah dilakukan penelitian dengan tujuan : (1) Untuk menganalisis bagaimana perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri1 Ponorogo. (2) Untuk menganalisis bagaimana pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri1 Ponorogo. (3) Untuk menganalisis bagaimana pemeliharaan dan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo (4) Untuk menganalisis bagaimana inventarisasi sarana prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo (5) Untuk menganalisis bagaimana penghapusan sarana dan prasaran pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo.

Hasil penelitian ini menggambarkan implementasi manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo. Adapun hasil penelitian

menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo meliputi : 1. perencanaan, 2. pengadaan, 3. pemeliharaan dan penggunaan, 4. inventarisasi 5. Penghapusan. Namun demikian dari segi kelengkapannya belum memenuhi standar yang ditentukan.

Kesamaan penelitian yang dilakukan Umatul Khoiriyah dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menjelaskan manajemen sarana dan prasarana pendidikan, sedangkan perbedaannya yaitu Umatul Khoiriyah hanya membahas manajemen sarana dan prasaran pendidikan, tidak membahas manajemen kepala sekolah sebagai tema lainnya.

Penelitian yang juga memiliki kesamaan adalah penelitian Siti Khoiriyah dari Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung, 2016, dengan tesis berjudul: Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sdn 1 Pendowo Asri Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang. Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan, pengadaan, penggunaan, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan, serta penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di SDN 1 Pendowo Asri Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang, serta kendala yang dihadapi sekolah dalam manajemen sarana prasarana.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Sumber data diperoleh dari kepala sekolah sebagai informan kunci, guru, bendahara barang, dan komite sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan, meliputi observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data melalui proses reduksi, penyajian dan verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data meliputi uji validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas dan obyektivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan sarana prasarana dilakukan oleh panitia tiap awal tahun pelajaran, (2) pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara membeli, bantuan, dan membuat sendiri. Sumber dana yang digunakan berasal dari dana BOS dan DAK, (3) Inventarisasi dilakukan dalam

rangka penyempurnaan pengurusan dan pengawasan. Sekolah melakukan kegiatan inventarisasi yang dilaksanakan oleh bendahara barang dan operator DAPODIK, (4) penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan kebutuhan serta mengikuti tata tertib yang telah dibuat, (5) penghapusan sarana dan prasarana dilakukan terhadap sarana dan prasarana yang rusak atau hilang, (6) kendala yang dihadapi sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana adalah keterbatasan dana, kompetensi petugas yang belum memadai serta belum semua guru memiliki kesadaran terhadap pemeliharaan dan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan.

Kesamaan penelitian yang dilakukan Siti Khoiriyah dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menjelaskan manajemen sarana dan prasarana pendidikan, sedangkan perbedaannya yaitu Siti Khoiriyah hanya membahas manajemen sarana dan prasarana pendidikan, tidak membahas manajemen kepala sekolah sebagai tema lainnya.

Penelitian yang juga memiliki kesamaan adalah penelitian Apriyanti Widiensyah menulis pada Cakrawala, Vol. XVIII, No 1, Maret 2018 mengenai: *Peran Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDIT Insani Islamia Bekasi*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) peran kepala sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di SDIT Insani Islamia Bekasi; (2) strategi kepala sekolah untuk meningkatkan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SDIT Insani Islamia Bekasi. Penelitian ini dilaksanakan pada April s/d Mei 2016 di SDIT Insani Islamia Bekasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru Kelas III dan Kelas V SDIT Insani Islamia Bekasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) peran kepala sekolah untuk meningkatkan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SDIT Insani Islamia Bekasi yaitu kepala sekolah berperan sebagai manajer; sebagai pemimpin sebagai administrator; (2) sebagai manajer kepala sekolah berperan sebagai perencana (keterampilan melakukan perencanaan), pengelola sumber daya dan sebagai penggerak (keterampilan melaksanakan kegiatan); (3) sebagai administrator kepala sekolah melakukan kegiatan menyusun laporan APBS, menyimpan arsip, dimulai dari perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan dan penghapusan; (4) sebagai pemimpin kepala sekolah bertanggungjawab atas semua pelaporan yang dibuat; (5) Strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di SDIT Insani Islamia Bekasi yaitu dengan melakukan perencanaan barang tidak bergerak, pengadaan dengan pembelian, hibah, daur ulang, melakukan rehabilitasi dan kerja sama. Pengaturan dengan cara inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan. Penggunaan baik secara langsung maupun tidak langsung serta penghapusan.

Kesamaan penelitian yang dilakukan Apriyanti Widiyansyah dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menjelaskan sarana dan prasarana di sekolah, sedangkan perbedaannya yaitu Apriyanti Widiyansyah tidak membahas manajemen sarana dan prasarana, melainkan peran kepala sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di SDIT.

E. Definisi Istilah

1. **Manajemen Kepala Sekolah.** Manajemen kepala sekolah adalah usaha kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi manajemen terhadap sumber daya sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.¹¹

¹¹Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu* (Bandung: Alfabeta, 2013), 119-121.

2. **Pengelolaan.** Kata pengelolaan berasal dari kata manajemen dalam bahasa Latin, *manus*, yang berarti tangan dan *agree* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi manager yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan dalam bahasa Inggris *to manage* sebagai kata kerja, *management* sebagai kata benda. Definisi yang dikemukakan Terry ini menunjukkan secara umum aktivitas manajemen ada dalam organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.¹² Pengelolaan adalah sebagai proses merencana mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.¹³
3. **Sarana dan Prasarana.** Sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruangan, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Sedangkan prasarana adalah alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan seperti lokasi dan atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga dan sebagainya.¹⁴

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

¹²Ananda & Banurea, *Manajemen Sarana*, 1.

¹³Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah* (Bandung: Alfabeta 2013), hal.1-2.

¹⁴Ahmad Nurabadi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2014), 1.